

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN**

**SURAH-SURAH PILIHAN**

**(Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Kab. Parigi Moutong)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memenuhi Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Abdul Muin**

**(18105030121)**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2186/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH-SURAH PILIHAN**  
(Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Ititahdul Ummah. ParigiMoutong)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MUIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030121  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 677392b8da9b

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6785d476e053f

Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6785e056469b1



Yogyakarta, 30 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 678dee67dd361



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

---

### **SURAT PERNYATAAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen: Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **NOTA DINAS**

Hal. : Skripsi  
Lampiran : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdul Muin  
Nim : 18105030121  
Judul : Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Kab. Parigi Moutong)

Dengan demikian, kami berharap agar Skripsi di atas segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Parigi, 25 Januari 2025

Pembimbing,

Dr. Siti Khadijah Nurul Aula S. Ag., M. Ag

NIP. 19920417 2019032 022

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Muin  
NIM : 18105030121  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Dusun III Desa Baliara, Kec. Parigi Barat, Kab. Parigi  
Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah  
HP : 081225494240  
Judul Skripsi : TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH-SURAH  
PILIHAN (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren  
Ittihadul Ummah. Kab. Parigi Moutong)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Parigi, 27 Juli 2024

Saya yang menyatakan  
  
METERAI TEMPEL  
9F2ALX207300984 :l Muin)  
NIM 18105030121

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas kajian living Qur'an terhadap tradisi pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah, Parigi. Tiga surah utama yang dibaca secara rutin adalah surah al-Waqi'ah, surah al-Mulk, dan surah Luqman ayat 12-19. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan setiap hari pada waktu tertentu setelah salat berjamaah, yaitu setelah salat Subuh, Dzuhur, dan Isya. Tradisi ini dimulai dengan tawassul dan dipimpin oleh imam menggunakan pengeras suara, diikuti oleh para santri dengan suara lantang. Setiap surah memiliki ritual dan doa yang berbeda, memberikan makna spiritual dan pendidikan, serta memperkuat karakter dan akhlak santri.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, tradisi pembacaan surah-surah pilihan ini dianalisis melalui tiga jenis makna tindakan: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Secara objektif, tradisi ini dianggap sebagai kewajiban dan rutinitas yang harus dilakukan oleh santri, mencerminkan amalan khas Alkhairaat dan ulama *Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah*. Pembiasaan ini diakui oleh santri, dewan pengurus, dan pengasuh pesantren. Makna ekspresif dari tradisi ini bervariasi di antara para santri, termasuk memperbaiki dan melatih bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, mendapatkan pahala, menenangkan pikiran, serta mengharapkan fadilah dari surah-surah tersebut.

Dari segi makna praktis, tradisi pembacaan Al-Qur'an ini berfungsi sebagai bentuk pembelajaran, melatih santri untuk membaca dengan baik dan benar serta mengamalkan amalan yang istiqamah. Selain itu, tradisi ini menunjukkan ketundukan dan kepatuhan santri kepada pengasuh dan peraturan pesantren yang telah ditetapkan. Makna dokumenter dari pembacaan surah-surah pilihan ini mencerminkan tradisi sebagai kebudayaan menyeluruh yang telah diwariskan dan dipertahankan. Tradisi ini juga memiliki aspek psikologis, memberikan ketenangan jiwa dan menyegarkan pikiran para santri.

Tradisi ini berasal dari KH. Muh. Qasim Abd Madjid yang mengadopsi dan mengajarkan praktik ulama Alkhairaat, memperkaya spiritualitas santri, dan melestarikan warisan amalan habaib dan ulama Aswaja. Pembacaan surah al-Waqi'ah untuk kelancaran rezeki, surah al-Mulk untuk perlindungan dari siksa kubur, dan surah Luqman sebagai sumber hikmah tidak hanya memperkuat iman dan ketakwaan santri tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang beriman, bijaksana, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surah-surah pilihan di PP. Ittihaadul Ummah menggabungkan aspek pendidikan agama dengan praktik sehari-hari yang mendalam, mencerminkan penerapan hadis dan ajaran Islam dalam kehidupan santri.

**Kata Kunci:** Living Qur'an, Tradisi Pembacaan, PP. Ittihaadul Ummah, Sosiologi Pengetahuan, Karl Mannheim, Makna Dokumenter

MOTTO

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ  
فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ  
حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَغْرِسْهَا

*“Jika terjadi hari kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada sebuah tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya maka tanamlah.”*

*-HR. Bukhari & Ahmad*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih impian.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Ibunda dan Ayahanda tercinta. Karya ini aku persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian.

Terkhusus Ayah (KH. Muh. Qasim Abd. Madjid) dan PP. Ittihaadul Ummah Parigi)





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	zal	Z	zet
س	sîn	S	Es
ش	syîn	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi



ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāw	W	W
ه	hā'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عة	ditulis	'iddah

#### C. Tā' marbūṭah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'llah
كرامة الولياء	ditulis	karamah al-auliya'

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah+ ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah+ya' mati	Ditulis	<i>i</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karîm</i>
4. Dammah+wawu	Ditulis	<i>ū</i>
مَاتِي	Ditulis	<i>furūd</i>
فُرُوضُ	Ditulis	

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya' mati	Ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
2. Fathah+wawu	Ditulis	au
مَاتِي	Ditulis	qaul
قَوْلُ	Ditulis	

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

- I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat  
Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan bimbingan dan kekuatan dari-Nya, saya dapat menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal yang baik dalam mewujudkan impian dan masa depan yang lebih cerah.

Dengan penuh rasa hormat, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, Ibunda dan Ayahanda. Karya ini adalah bentuk rasa terima kasih saya atas semua pengorbanan dan jerih payah yang telah mereka curahkan demi kesuksesan saya. Selain itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama saya menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

1. **Kementerian Agama RI beserta jajarannya**, khususnya Direktorat PD Pontren, yang telah memberikan beasiswa sehingga saya bisa menyelesaikan studi S1 ini.
2. **Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag M.A, M.Phil., Ph.D**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya yang inspiratif.
3. **Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan dukungan akademik dan administrasi selama saya belajar.
4. **Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, atas ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi saya.
5. **Teman-teman seperjuangan di Ponpes LSQ AR-RAHMAH**, yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan moral selama menjalani proses pembelajaran.
6. **Keluarga COINSIDENT**, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan sosial saya, serta memberikan ilmu persahabatan yang berharga selama empat tahun di Yogyakarta.

Tidak lupa, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada **Ayah (KH. Muh. Qasim Abd. Madjid) dan seluruh keluarga besar PP. Ittihaadul Ummah Parigi**, atas doa, motivasi, dan dukungan yang terus menerus mengalir.

Sebagai penutup, saya berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya diprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga setiap usaha, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Dengan penuh rasa syukur dan harapan, semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, peneliti, dan masyarakat luas serta dapat menjadi pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>E. Telaah Pustaka.....</b>	<b>4</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>7</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>PEMBACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Pembacaan dan Pengajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren di Indonesia</b>	<b>15</b>
<b>B. Profil Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah .....</b>	<b>18</b>
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah .....	19
2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah ...	22
3. Keadaan Santri dan Aktivitas PP. Ittihaadul Ummah Parigi .....	23
4. Fasilitas Pendidikan PP. Ittihaadul Ummah .....	24
5. Logo Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah dan Makna Filosofinya .....	25
6. Pengajaran dan Pembacaan al-Qur'an di PP Ittihaadul Ummah .....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>TRADISI PEMBAKAAN AL-QUR'AN SURAH-SURAH PILIHAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Deskripsi dan Asal Mula Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di PP. Ittihaadul Ummah .....</b>	<b>31</b>

<b>B. Pola Bacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di PP. Ittihaadul Ummah.</b>	<b>36</b>
<b>C. Waktu dan Prosesi Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di PP. Ittihaadul Ummah.....</b>	<b>38</b>
1. Surah al-Waqiah .....	39
2. Surah Luqman ayat 12-19.....	40
3. Surah al-Mulk .....	41
<b>D. Motivasi Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di PP. Ittihaadul Ummah</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>47</b>
<b>MAKNA PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH-SURAH PILIHAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Makna Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan dengan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim .....</b>	<b>47</b>
1. Makna <i>objektif</i> pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan sebagai suatu peraturan wajib.....	49
2. Makna Ekspresif: Kepatuhan dan Fadilah (Keutamaan) al-Qur'an Surah-Surah Pilihan .....	51
1. Makna Ekspresif bagi Santri PP. Ittihaadul Ummah .....	51
2. Makna Ekspresif bagi Dewan Pembina PP. Ittihaadul Ummah .....	58
3. Makna ekspresif bagi pendiri PP. Ittihaadul Ummah.....	61
3. Makna dokumenter sebagai suatu Kebudayaan .....	62
<b>B. Asal-usul Pengetahuan Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah .....</b>	<b>63</b>
1. Asal-usul Konteksual .....	63
2. Asal-Usul Normatif.....	67
<b>BAB V .....</b>	<b>77</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Umat Muslim di seluruh dunia percaya bahwa al-Qur'an adalah panduan hidup yang mutlak dan abadi (*ṣāliḥ li kulli makān wa zamān*).<sup>1</sup> Setiap Muslim diperintahkan untuk membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun, kenyataannya, cara umat Islam mengapresiasi dan merespons (resepsi<sup>2</sup>) al-Qur'an sangat beragam. Ada berbagai cara membaca al-Qur'an, mulai dari yang fokus pada pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga yang hanya membaca sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Selain itu, ada juga cara membaca al-Qur'an yang bertujuan untuk mendapatkan kekuatan magis atau sebagai terapi penyembuhan.<sup>3</sup>

Dalam ruang sosial masyarakat Muslim, fenomena interaksi atau model "pembacaan" Al-Qur'an berlangsung secara dinamis dan variatif. Konteks kehidupan umat Islam, kognisi sosial, dan cara berpikir mempengaruhi respons dan apresiasi mereka terhadap Al-Qur'an. Hal ini merupakan bentuk resepsi sosio-kultural, yang dikenal dengan istilah living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat. Living Qur'an mencakup berbagai bentuk respons masyarakat dan model praktik resepsi dalam berinteraksi dan memperlakukan Al-Qur'an.

Untuk memahami bagaimana kehadiran Al-Qur'an menginspirasi atau memotivasi proses budaya dan perilaku, riset mengenai living Qur'an sangat menarik dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya. Melalui riset living Qur'an, dapat ditemukan beberapa model pembacaan Al-Qur'an, seperti pembacaan sebagai ibadah ritual, untuk memperoleh ketenangan jiwa, hingga pembacaan yang berorientasi pada pendalaman makna dan pemahaman. Selain itu, pembacaan Al-Qur'an juga digunakan untuk mendatangkan

---

<sup>1</sup> Sholeh Muslim, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial* (Yogyakarta: MUI Gunung Kidul, 2009), hal. 104.

<sup>2</sup> Menurut Ahmad Rafiq dalam artikel "Sejarah Resepsi al-Qur'an: Subyek dan Metodologi," resepsi adalah cara seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Oleh karena itu, resepsi al-Qur'an menggambarkan bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan berbagai cara: menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya, baik sebagai teks maupun sebagai mushaf.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an* dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 65.



kekuatan magis atau sebagai terapi pengobatan.<sup>4</sup> Namun, peneliti tertarik untuk fokus pada model pembacaan Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.

Dalam era kontemporer, berbagai tradisi telah melahirkan perilaku komunal yang mencerminkan respons sosial dari suatu komunitas atau masyarakat tertentu terhadap kehadiran al-Qur'an. Sebagai contoh, Yayasan Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah secara konsisten melestarikan beragam perilaku komunal dalam merespons al-Qur'an melalui kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri. Salah satu kegiatan tersebut adalah pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an, yang dilaksanakan di Masjid Ittihaadul Ummah. Tradisi pembacaan surah-surah pilihan ini dilakukan secara mingguan dan diadakan secara rutin setelah pelaksanaan salat jama'ah. Surah-surah yang dibaca dalam kegiatan rutin ini meliputi surah al-Fātiḥah, surah al-Wāqī'ah, surah Yāsin, surah al-Mulk dan surah Luqman.

Di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah Parigi terdapat tradisi pembacaan surah-surah pilihan dari Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu yang berbeda dari biasanya dijumpai di beberapa daerah. Surah-surah tersebut dibaca rutin setiap hari setelah sholat shubuh, dzuhur dan isya'. Umumnya, surah Al-Wāqī'ah dibaca setelah maghrib, sebelum kegiatan belajar mengajar, dan setelah sholat isya'. Waktu pembacaan surah tersebut memiliki maksud tertentu. Begitu pula dengan pembacaan surah Al-Wāqī'ah setelah sholat shubuh di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah Parigi, yang memiliki makna khusus. Uniknya, surah al-Mulk dibaca setelah isya', meskipun umumnya surah ini dibaca setelah sholat shubuh. Lebih menarik lagi adalah pembacaan surah Luqman ayat 12-19 setiap selesai sholat dzuhur, yang menurut hemat peneliti, hal ini belum ditemukan di pesantren-pesantren lain di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kajian pada tiga surah, yaitu surah al-Wāqī'ah, surah al-Mulk, dan surah Luqman ayat 12-19.

Pembacaan surah al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah Parigi dilaksanakan setiap salat shubuh berjama'ah, yang dipimpin oleh imam salat subuh. Menarik untuk ditelisik bahwa kegiatan pembacaan surah al-Wāqī'ah ini dilakukan setelah salat subuh, mengingat dalam riwayat yang tertulis dalam kitab Khazīnah al-Asrār disebutkan bahwa surah al-Wāqī'ah mengandung asma Allah yang agung dan suci. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa pembacaan surah al-Wāqī'ah setelah salat

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 103-104.

Ashar sebanyak 14 kali memiliki keutamaan mendatangkan rezeki yang banyak dan menghindarkan dari kefakiran.<sup>5</sup>

Kegiatan ini dimulai sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah pada tahun 2019, diprakarsai langsung oleh KH. Muh. Qasim Abd Madjid, pendiri Yayasan Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah. Sebagai bagian integral dari kurikulum pesantren, tradisi ini terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Hingga saat ini, pembacaan surah-surah pilihan tidak hanya tetap dilaksanakan, tetapi juga mendapat partisipasi penuh dari semua santri. Kegiatan ini mencerminkan komitmen pesantren dalam menjaga dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara rutin, serta menjadi salah satu upaya untuk memperkuat spiritualitas dan kebersamaan di antara para santri.

Perbedaan pemilihan surah-surah dan waktu pembacaannya di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah Parigi tentunya mempunyai maksud tertentu. Kajian riset living Qur'an dalam perspektif *emik* dimaksudkan untuk memahami dorongan yang mendorong masyarakat meresepsi Al-Qur'an dengan cara demikian, serta makna yang mereka ambil dari Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Penting bagi peneliti untuk menemukan hubungan antara teks yang mendasari praktik resepsi Al-Qur'an di masyarakat tersebut. Hal ini menjadi aspek krusial dalam studi living Qur'an, karena mengungkap bagaimana teks suci ini menginspirasi, memotivasi, dan membentuk perilaku serta budaya masyarakat Muslim.<sup>6</sup>

Berangkat dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji model resepsi tersebut lebih mendalam. Praktik wiridan *ba'da maktūbah*, yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Muslim, sering kali ditambahkan dengan pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an. Kegiatan ini telah berlangsung sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ittihaadul dan masih dilaksanakan secara rutin hingga saat ini, diikuti oleh semua santri. Bagi peneliti, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk terus berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Sayyid Muhammad Haqi al-Nazii, *Khazinat al-Asrâr*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hal. 169.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 108.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tradisi pembacaan surah-su pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi?
2. Bagaimana makna tradisi pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi bagi para pelaku yang mengikuti?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana tradisi pembacaan surah surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi?
2. Mengetahui makna tradisi pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi ang mengikuti, yaitu para santri, para pengurus Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dan Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam diskursus Living Qur'an, sehingga diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi mereka yang fokus pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan, atau menggunakan al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah, diharapkan penelitian ini dapat semakin menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an; dengan membacanya, memahaminya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Telaah Pustaka**

Untuk mengetahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dengan penelitian ini, diperlukan tinjauan pustaka yang memaparkan secara singkat hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan karya tulis ini. Peneliti membagi kajian pustaka ini menjadi tiga variabel utama. *Pertama*; Penelitian terkait Living Qur'an berfokus pada bagaimana al-Qur'an diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh

masyarakat Muslim, termasuk dalam upacara keagamaan, tradisi lisan, dan praktik-praktik spiritual. *Kedua*; Penelitian terkait pembacaan surah pilihan meneliti berbagai motif dan tujuan di balik praktik ini, yang sering dilakukan untuk tujuan spiritual, penyembuhan, atau perlindungan, serta bagaimana surah-surah tertentu digunakan dalam pendidikan agama. *Ketiga*; penelitian terkait Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi mencakup sejarah, perkembangan, dan metode pengajaran di pesantren tersebut, serta program-program khusus seperti praktik wiridan ba'da maktūbah dan pembacaan surah pilihan yang menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren. Studi ini menyoroti dampak positif dari program-program tersebut dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membagi tinjauan pustaka ke dalam tiga variabel ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi dan relevansi penelitian ini dalam konteks akademik dan praktis.

Adapun Untuk variabel pertama terkait *Living Qur'an* pada tahun 2016 terdapat tesis *The Living Qur'an: Studi kasus tradisi sema'an Al-Qur'an sabtu legi di masyarakat Sooko Ponorogo* yang ditulis oleh Imam Sudarmoko. Hasil dari penelitian tesis tersebut; Pertama adalah tradisi *sima'an* tersebut adalah bentuk menghidupkan Al-Qur'an di masyarakat. Kedua motivasi agama (menjaga dan melestarikan hafalan Al-Qur'an, mengharapkan syafa'at Al-Qur'an dan lain-lain) dan non agama (ketenangan batin da obat hati) meliputi pula *sima'an* itu. Ketiga makna *sima'an* Al-Qur'an sabtu legi adalah sebagai hiburan religius, saran ukhwh, media dakwah dan lain-lain.<sup>7</sup>

Pada tahun 2017, dalam NUN: Studi AL-Qur'an dan Tafsir di Nusantara terdapat penelitian berjudul *Living Qur'an di Tanah Kaili ( Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Al-Qur'an dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)* yang ditulis oleh Darlis Darwing. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi masyarakat Kaili dengan Al-Qur'an terdapat tiga fase, yaitu pada awal, tengah dan akhir Balia. Tradisi tersebut merupakan adaptasi dan asimilasi nilai-nilai Al-Qur'an serta didasari dengan semangat keislaman.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an: Studi kasus tradisi sema'an Al-Qur'an sabtu legi di masyarakat Sooko Ponorogo*, Tesis Program Magsiter Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016, hlm. 149-151.

<sup>8</sup> Darlis, Darlis Darwing, *Living Qur'an di Tanah Kaili ( Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Al-Qur'an dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)*, NUN: Jurnal Studi AL-Qur'an dan Tafsir di Nusantara, Vol. 3 No 1, 2017, hlm. 88

Pada tahun 2019, M. Ulil Abshor menulis artikel dalam jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduwadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat dua struktur luar yang darinya diindikasikan bahwa masyarakatnya tenang hati serta perilaku. Struktur kedua adalah indikasi bahwa adanya pesan hubungan yang erat antar sesama manusia yang tidak melihat ras, suku, agama, atau etnis.<sup>9</sup>

Variabel kedua adalah penelitian surah-surah pilihan pada tahun 2014 dalam jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist Siti Fauzia menulis artikel berjudul *Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembacaan Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai metode pembelajaran santri, dan sebagai makna solidaritas sosial mekanik.<sup>10</sup>

Pada tahun 2021 Cici Noviana menulis artikel berjudul *Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah-Surah pilihan* dalam jurnal Al-Misykah: Kajian Al-Qur'an dan Tafsir. Hasil dari penelitian tersebut adalah setelah mengamalkan surah-surah pilihan, pemimpin, pengurus dan santri merasakan lebih dekat dengan Allah, merasa lebih baik, dan mengharapkan keutamaan atau fadhilah dari Allah.<sup>11</sup>

Pada tahun 2022, terdapat skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nazmil Wafa Al-Hasyim berjudul *praktik pembacaan surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Wasatiyah Kota Tangerang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini untuk membiasakan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adapun ketika membacanya adalah telah melapangkan rezeki yang mereka peroleh dan sebagai bekal di akhirat.<sup>12</sup>

Adapun variabel ketiga terkait penelitian Pondok Pesantren Ittihadul Ummah, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian akademik yang mengkaji hal apapun

---

<sup>9</sup> M. Ulil Abshor, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduwadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)* Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an dan tafsir, Vol 3, No 1, 2019, hlm. 56.

<sup>10</sup> Siti Fauzia, *Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)* Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 15, No. 1, Januari 2014, hlm. 177-178.

<sup>11</sup> Cici Noviana, *Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah-Surah pilihan*. Jurnal Al-Misykah: Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm. 19.

<sup>12</sup> Muhammad Nazmil Wafa Al-Hasyim, *Praktik Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Wasatiyah Kota Tangerang*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, hlm. 126.

di pondok pesantren tersebut. Sehingga peneliti berambisi untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut, sehingga dapat memenuhi asa dan cita-cita peneliti.

Setelah mengkaji telaah pustaka dari artikel, buku, dan skripsi terkait Living Qur'an serta pembacaan surah-surah pilihan, peneliti dapat menempatkan penelitian ini dalam konteks yang tepat. Pada variabel pertama mengenai Living Qur'an, tulisan-tulisan tersebut secara umum membahas bagaimana Al-Qur'an diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, dengan perbedaan pada objek material yang diteliti. Pada variabel kedua mengenai pembacaan surah-surah pilihan, persamaannya terletak pada surah-surah yang dipilih, namun waktu pembacaan, maksud, dan tujuan bisa berbeda-beda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal meneliti bagaimana masyarakat merekam dan menafsirkan Al-Qur'an.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pemilihan objek material yang spesifik, serta penekanan pada waktu pembacaan dan surah-surah yang dipilih, yang berbeda dengan pendekatan yang sudah ada seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa penelitian ini memiliki nilai yang layak untuk dilakukan..

## **F. Kerangka Teori**

Ketika melihat tradisi pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjadi menarik untuk diterapkan dan diaplikasikan guna menemukan dan menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim untuk menelusuri perilaku dan makna dari tindakan sosial para santri Pondok Pesantren Ittihadul Ummah terkait dengan pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an. Karl Mannheim menjelaskan bahwa tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Untuk memahami suatu tindakan sosial, seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna dari perilaku tersebut. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu: 1) Makna *obyektif*, yang

---

<sup>13</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287. Selanjutnya dijelaskan bahwa sosiologi pengetahuan mempunyai tujuan menemukan kriteria yang operasional guna menentukan kesalingterkaitan antara pikiran dan tindakan.



ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut berlangsung; 2) Makna *ekspresif*, yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan 3) Makna *dokumenter*, yang merupakan makna tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa cara berpikir (*mode of thought*) tidak dapat dipahami tanpa menjelaskan asal-usul sosialnya. Ide-ide muncul sebagai hasil dari perjuangan masyarakat dengan isu-isu penting dalam lingkungan mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak dapat dipahami dengan baik tanpa penjelasan mengenai dasar sosial mereka. Ini berarti bahwa ide-ide harus dilihat dalam konteks masyarakat yang memproduksi dan mengekspresikannya dalam kehidupan. Prinsip kedua, yang terkait dengan prinsip pertama, menyatakan bahwa ide-ide dan cara berpikir, seperti entitas sosial lainnya, akan mengalami perubahan makna seiring dengan perubahan historis yang signifikan dalam institusi-institusi sosial tersebut. Ketika lembaga-lembaga tertentu mengalami pergeseran dalam konteks historisnya, maka perubahan makna dan gaya pemikiran yang terkait juga akan terjadi.<sup>15</sup>

Dengan menerapkan teori sosiologi pengetahuan yang diperkenalkan oleh Karl Mannheim, peneliti mengambilnya sebagai landasan dalam menjelaskan latar belakang atau historisitas tradisi pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah. Ini mencakup asal-usul kontekstual dan normatif, seperti pemahaman terhadap karakteristik ayat-ayat yang terdapat dalam surah-surah tertentu yang dibaca, serta pemahaman terhadap hadis-hadis tentang keutamaan membaca surah tertentu pada waktu khusus. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan perilaku dan makna dari fenomena tradisi ini, termasuk makna obyektif yang ditentukan oleh konteks sosial di mana praktik ini berlangsung, makna ekspresif

---

<sup>14</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16; lihat juga Karl Mannheim, "On The Interpretation of *Weltanschauung*," "Essays on The Sociology of Knowledge, (London: Routledge & Kegan Paul, 1952), hlm. 43-63. Makna dokumenter merujuk pada elemen tersembunyi dalam kebudayaan yang beroperasi secara sadar atau tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari dan mengekspresikan dirinya melalui perilaku atau tindakan tertentu.

<sup>15</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, hlm. 18. Sebagai contoh dari prinsip kedua adalah makna lagu Jerman "Deutschland über Alles." Pada awal abad ke-20, lagu ini bermakna semangat nasional dan kebebasan dari dominasi asing. Namun, setelah penyatuan Jerman di bawah raja Prusia yang ambisius, frase "über alles," yang berarti "di atas segalanya," memperoleh makna baru yang mencerminkan supremasi nasional. Lagu yang sama, dengan konteks historis yang berbeda, mengalami pergeseran makna yang signifikan.



yang ditunjukkan oleh para pelaku tindakan, dan makna dokumenter yang mungkin tersembunyi atau tersirat dalam praktik tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan informasi. Agar sebuah penelitian dapat dengan baik, terarah serta memiliki bobot ilmiah, maka diperlukan metode penelitian. Metode memiliki pengaruh besar dalam karya tulis khususnya pada pengumpulan data dalam suatu penelitian, data adalah gambaran dari objek yang diteliti.<sup>16</sup> Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Model karya tulis ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data utama yang dikumpulkan berasal dari pengamatan lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder dapat berasal dari buku dan lainnya. Adapun pengertian kualitatif menurut Miller dan Kirk, penelitian ini adalah tradisi tertentu dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam awasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang didalamnya, bahasanya, dan istilah-istilah yang digunakan didalamnya.<sup>17</sup> Adapun dalam penelitiannya metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini adalah jenis kualitatif maka peneliti akan mengambil data dari lapangan, peneliti datang ke Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Pada Pondok Pesantren tersebut peneliti akan mengamati dan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berperan penting dalam pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren tersebut. Sebagai praktik operasionalnya peneliti mencoba memahami dan mengungkapkan fenomena pembacaan Al-Qur'an tersebut terkait dengan keyakinan berasal dari pengalaman, perjalanan, latar belakang sosial para pelaku. Dengan latar belakang yang hendak diamati tersebut, peneliti berasumsi akan menemukan sesuatu yang

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2019). Hlm. 2

<sup>17</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), hlm. 21.

mendasari pengetahuan pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.<sup>18</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena pada Pondok Pesantren Ittihadul Ummah terdapat pelaksanaan tradisi keagamaan berupa pembacaan surah-surah pilihan yang masih sangat disakralkan oleh pelaku Pondok Pesantren dan masyarakat setempat.

## 3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah KH. Muhammad Qasim Abdul Madjid, yang merupakan perintis tradisi pembacaan surah-surah pilihan serta pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Parigi. Selain informan utama, peneliti juga akan mencari data dari para pelaku tradisi pembacaan surah-surah pilihan, baik dari kalangan pondok pesantren maupun masyarakat setempat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pelaku tradisi pembacaan surah-surah pilihan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku, artikel, karya tulis, dan lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat argumen dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari data primer<sup>19</sup>

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

### a. Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar bertujuan untuk memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Hal ini dilakukan dengan mencatat,

---

<sup>18</sup>Fanani Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 59.

<sup>19</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14.

merekam, dan memotret fenomena tersebut untuk penemuan data analisis.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis observasi: observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan dilakukan di tempat di mana peristiwa terjadi atau berlangsung, memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam konteks tersebut. Sementara itu, observasi non-partisipan dilakukan ketika peneliti mengamati fenomena yang akan diteliti tanpa kehadiran langsung selama berlangsungnya peristiwa tersebut.<sup>21</sup>

Observasi partisipan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah Parigi Barat. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren, latar belakang, dan sejarah berdirinya PP. Ittihaadul Ummah, observasi ini juga menekankan penggalian informasi terkait kegiatan sehari-hari santri. Dengan ikut serta dalam kehidupan sehari-hari santri, peneliti dapat mengamati secara mendalam prosesi pembacaan al-Qur'an. Sementara itu, dalam observasi non-partisipan, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Selain itu, peneliti juga akan meninjau buku-buku atau kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan tradisi pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ittihaadul Ummah Parigi Barat.

#### b. Wawancara

Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara komunikasi verbal atau semacam percakapan. Salah satu cara dalam melakukan wawancara untuk memperoleh informasi penelitian adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dalam karya tulis ini metode wawancara etnografi peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi, wawancara jenis ini adalah sebuah percakapan persahabatan. Dengan metode ini peneliti memungkinkan mewawancarai orang-orang tanpa kesadaran orang-orang tersebut, sebab yang dilakukan adalah percakapan biasa namun tetap

---

<sup>20</sup> Imam Suprayogo dan Thabrani, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. II, hlm. 63.

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1983). hlm. 100.

memasukan beberapa pertanyaan ilmiah didalamnya.<sup>22</sup> Tujuan menggunakan metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang belum ditemukan selama proses observasi lapangan.

#### c. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan ritual pembacaan surah-surah pilihan dalam bentuk gambar dan tulisan. Metode dokumentasi adalah cara dalam proses pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait objek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>23</sup> selain dokumentasi dengan cara tersebut peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian dari sumber buku-buku, karya tulis, artikel dan lainnya.

#### 5. Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis informasi mengenai pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an di PP. Ittihaadul Ummah adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan dengan mengklasifikasikan objek penelitian. Ini meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti tradisi pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an, surah-surah apa saja yang dipilih untuk dibaca secara rutin, serta kapan pelaksanaan pembacaan surah-surah pilihan sebagai kegiatan rutin santri di PP. Ittihaadul Ummah Parigi Barat.

Adapun analisis eksplanasi adalah metode analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif di balik pembacaan surah-surah tertentu dari al-Qur'an. Ini mencakup penelusuran latar belakang adanya tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut di PP. Ittihaadul Ummah. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengungkap maksud dan tujuan yang ingin

---

<sup>22</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 85.

<sup>23</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

dicapai dari kegiatan rutin santri dalam pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis, yang berisi uraian logika tentang pembagian bab-bab serta argumentasi mengapa bab tersebut dicantumkan atau dibahas dalam penelitian ini.<sup>24</sup> Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

Bab pertama diawali latar belakang yang berbicara tentang signifikansi dari penelitian ini, dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang ingin dijawab serta diikuti tujuan dari jawaban masalah yang telah dirumuskan dan kegunaan penelitian. Untuk melihat posisi penelitian ini dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bab I terdapat telaah pustaka. Kerangka teori juga dimasukkan dalam bab ini agar memandu peneliti dalam mencari jawaban dari persoalan akademik yang telah ditentukan. Agar pembahasan terarah dan terstruktur peneliti juga menambahkan metode penelitian, bab I ditutup dengan sistematika pembahasan yang berisi argument mengapa bab-bab yang telah disusun layak dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas tentang pembacaan al-Qur'an di pondok pesantren, dimulai dengan tinjauan umum mengenai profil pesantren. Pembahasan mencakup historisitas berdirinya PP. Ittihaadul Ummah, kondisi sosial masyarakat sekitar, keadaan dan aktivitas santri, fasilitas pendidikan, serta logo PP. Ittihaadul Ummah beserta makna filosofisnya.

Bab ketiga akan menjelaskan deskripsi dan asal mula tradisi pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an serta pola bacaan yang digunakan di PP. Ittihaadul Ummah. Selain itu, bab ini akan membahas waktu dan prosesi pembacaan al-Qur'an, serta motivasi di balik tradisi pembacaan surah-surah pilihan bagi para santri. dari bab ketiga ini adalah jawaban dari rumusan masalah pertama.

Bab Bab keempat membahas mengenai makna dari tradisi pembacaan al-Qur'an menurut para pelaku, yaitu santri PP. Ittihaadul Ummah, para pengurus, dan pengasuh Pondok Pesantren. Peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menganalisis makna tradisi ini. Selain itu, bab ini juga akan

---

<sup>24</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta, Suka Press, 2012), hlm. 134.

mengulas asal-usul kontekstual dan normatif dari tradisi pembacaan surah-surah pilihan dari al-Qur'an tersebut.

Bab kelima menutup pembahasan dari karya tulis ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memuat saran terhadap kekurangan dari penelitian untuk diperbaiki atau dikembangkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian *living Qur'an* terhadap tradisi pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan di PP. Ittihaadul Ummah, Parigi ini bisa dibagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, Kesimpulan mengenai prosesi tradisi pembacaan al-Qur'an surah pilihan. Surah-surah pilihan yang dibaca di PP. Ittihaadul Ummah ini terdapat tiga surah, yakni surah al-Waqiah, surah al-Mulk, dan Surah Luqman ayat 12-19. Dua diantaranya tersebut dimuat dalam kitab *Khulasha al-Madad al-Nabawi*, yang di dalamnya juga memuat dzikir dan wirid dari pagi sampai malam. Tradisi pembacaan ini merupakan sebuah kegiatan rutin harian yang dilaksanakan pada ba'da shalat shubuh (membaca surah al-Waqiah), pada ba'da shalat dzhur (membaca surah Luqman ayat 12-19), dan pada ba'da shalat Isya' (membaca surah al-Mulk).

Adapun rangkain proses tradisi pembacaan Al-Qur'an di PP. Ittihaadul Ummah dimulai setelah salat berjamaah dan pembacaan wirid, dengan diawali bacaan Al-Fatihah sebagai *tawassul* yang dipimpin oleh imam salat. *Tawassul* ini mencakup doa untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, *waliyullah*, *syuhada*, *ulama*, dan khususnya Syekh Abdul Qodir al-Jailani, serta seluruh umat Muslim, juga kepada kedua orangtua santri. Khususnya, *tawassul* juga diarahkan kepada Al-Habib Idrus bin Salim al-Jufri, keluarga K.H. Muhammad Qasim Abd. Madjid, guru-guru K.H. Muhammad Qasim Abd. Madjid, dan ahli kubur dari para santri. Setelah *tawassul*, pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan dilakukan bersama-sama dipimpin oleh imam dengan menggunakan pengeras suara, yang diikuti oleh para santri dengan suara lantang. Tradisi ini menunjukkan penghormatan terhadap para pendahulu dan guru serta merupakan bentuk ekspresi keagamaan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya Setiap surah memiliki ritual dan doa yang berbeda; Surah al-Waqiah dilanjutkan dengan doa untuk perlindungan dan kemakmuran, Surah Luqman diakhiri dengan sholawat dan berjabat tangan, sementara Surah al-Mulk ditutup dengan doa perlindungan dari kesusahan dan siksa kubur. Pembacaan ini mengandung makna spiritual dan pendidikan, mengajarkan santri tentang nilai-nilai kemandirian, ketawakalan, keikhlasan, serta meningkatkan iman dan ketakwaan mereka. Tradisi ini



mencerminkan penerapan hadis dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari santri, memperkuat karakter dan akhlak mereka sesuai dengan kaidah tajwid dan harapan mendapatkan pahala serta ridha Allah.

Kemudian mengenai makna tradisi pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan di PP. Ittihaadul Ummah dapat dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yang mencakup tiga jenis makna tindakan: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Secara objektif, tradisi ini dianggap sebagai kewajiban dan rutinitas yang harus dilakukan oleh santri. Pembiasaan ini akhirnya menjadi ciri khas santri PP. Ittihaadul Ummah, mencerminkan amalan khas Alkhairaat dan ulama-ulama *Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah*. Makna objektif ini diakui oleh santri, dewan pengurus, dan pengasuh pesantren. Namun, jika dilihat dari makna ekspresif, terdapat variasi di antara mereka. Bagi sebagian besar santri, pembacaan surah-surah pilihan bertujuan memperbaiki dan melatih bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan *makhraj huruf* dan kaidah tajwid, mendapatkan pahala berlipat ganda, menenangkan jiwa, hati, dan pikiran, serta mengharapkan fadilah dan keutamaan dari surah-surah tersebut.

Dari beberapa makna ekspresif tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Pertama, tradisi pembacaan Al-Qur'an ini memiliki makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, yaitu melatih dan melancarkan bacaan yang baik dan benar serta mengajarkan santri untuk mengamalkan amalan yang istiqamah. Kedua, makna ini juga menunjukkan ketundukan dan kepatuhan santri kepada pengasuh PP. Ittihaadul Ummah dan ketaatan terhadap peraturan pesantren yang telah ditetapkan. Ketiga, ada pula makna praktis yang mengarah pada fadilah membaca surah-surah pilihan berdasarkan dalil-dalil normatif. Terakhir, makna ekspresif ini juga mencakup aspek psikologis, yang menenangkan jiwa dan menyegarkan pikiran santri. Makna dokumenter dari pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan ini sebenarnya dapat diketahui melalui penelitian mendalam, karena makna ini merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi. Tanpa disadari, makna dokumenter dari tradisi pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan ini adalah sebagai sebuah kebudayaan yang menyeluruh.

Adapun mengenai asal-usul pembacaan tersebut adalah KH. Muh. Qasim Abd Majid, dengan latar belakang pendidikan yang mendalam dan pengaruh dari ulama-ulama Alkhairaat, telah mengadopsi dan mengajarkan tradisi pembacaan surah-surah pilihan al-Qur'an di PP. Ittihaadul Ummah. Tradisi ini, seperti pembacaan surah al-Waqi'ah untuk kelancaran rezeki, surah al-Mulk untuk perlindungan dari siksa kubur,

dan surah Luqman sebagai sumber hikmah, tidak hanya memperkaya spiritualitas para santri tetapi juga melestarikan warisan amalan para habaib dan ulama *Aswaja*. Tradisi ini memberikan fondasi normatif yang kuat, menggabungkan aspek pendidikan agama dengan praktik sehari-hari yang mendalam, dan mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang beriman, bijaksana, dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### B. Saran

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam karya tulis ini. Setelah melakukan penelitian tentang kajian living Qur'an terkait tradisi pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan di PP. Ittihaadul Ummah, Parigi, penulis memberikan beberapa masukan kepada para pengkaji living Qur'an dan pembaca secara umum:

1. Penelitian living Qur'an berkaitan dengan bagaimana suatu kelompok masyarakat atau komunitas memahami dan menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian, baik itu observasi non-partisipan maupun partisipan, agar data yang diperoleh akurat dan faktual.
2. Dalam penelitian living Qur'an, pendekatan etnografi sangat penting. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan suasana dan berbagai aspek yang terjadi selama pelaksanaan tradisi. Dengan pendekatan etnografi, tradisi yang diteliti dan diamati dapat dideskripsikan dengan jelas dan maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Ida Qurrota. "Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014.
- Abidin S., Zainal. *Seluk-beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Atjeh, Aboebakar. *Sedjarah al-Qur'an*. Djakarta: Sinar Pudjangga, 1952.
- Bakri, Sayyid. *I'ānat at-Talibīn*. Semarang: Toha Putra, tt.
- Baum, Gregory. Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Bukhori. *Ṣaḥih Bukhārī*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fauziah, Siti. "Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- al-Ghazali, Imam. *Adab Membaca Al-Qur'an*, terj. A. Hufaf Ibriy. Surabaya: Tiga Dua Surabaya, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: TERAJU, 2003.
- Hadi, Murtadho. *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*. Yogyakarta: LKiS Pustaka Pesantren, 2011.
- Kurniawan, Edi. "Bacaan Qur'an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2012.
- Majjah, Ibn. *Sunan Ibn Majjah*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, tt.

- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mattson, Ingrid. *The Story of The Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman, 2013.
- Mubarak, Abd. "Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2006.
- Mukhtar, Muhammad. "Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Muslim, Imam. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Araby, tt.
- Muslim, Sholeh. *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial*. Yogyakarta: MUI Gunung Kidul, 2008.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- an-Nawawi, Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf. *al-Aẓkār al-Muntakhabah min Kalām Sayyid al-Abrār*. Kairo: Dar al-Aqidah, 2006.
- al-Nazili, Sayyid Muhammad Haqi. *Khazinat al-Asrar*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Halim Jaya, 2011.
- al-Qurthubi, Imam Muhammad bin Ahmad. *The Secret of Qur'an Panduan Lengkap Pengamalan Al-Qur'an*, terj. Muh. Syafi'i Masykur. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.

- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- as-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Al-Itqān fi 'Ulum al-Qur'an, Bāb fi Fadā'il al-Qur'an*. Kairo: Hijazi, tt.
- Tirmidzi, Imam. *Sunan at-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002.
- Wasik, M. Ali. “Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta. 2005.
- Yahya, Abi Zakariya. *Al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Nafais, 1984.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.

